

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis dapat menarik simpulan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai spiritual dan nilai-nilai budaya pada masjid:
  - (1) Masjid Nabawi Madinah memiliki nilai-nilai spiritual dan nilai-nilai budaya. Masjid banyak dihiasi dengan motif floral, geometri, maupun kaligrafi yang disusun secara teratur. Keteraturan-keteraturan ini melambangkan adanya keselarasan hubungan antara sesama manusia maupun hubungan antara manusia dengan Allah SWT sebagai Sang Khalik. Terdapat keutamaan melaksanakan shalat di Masjid Nabawi Madinah. Shalat di masjid ini lebih baik dari seribu kali shalat di masjid yang lain, kecuali di Masjidil Haram. Selain itu, terdapat tempat paling mulia yaitu *Raudhah*, berdoa dan shalat di dalamnya diyakini akan dikabulkan Allah.
  - (2) Masjid Raya Bandung memiliki nilai-nilai spiritual dan nilai-nilai budaya. Bentuk masjid merupakan perpaduan antara budaya Sunda dan Timur Tengah. Atap masjid berbentuk kubah seperti kebanyakan atap masjid di Timur Tengah. Masjid memiliki tiga buah kubah, kubah utama memiliki diameter 30 m dan puncaknya dihiasi lafadz Allah, sedangkan kubah kecil memiliki diameter 25 m yang melambangkan dua puluh lima Nabi. Di sebelah kiri dan kanan masjid dibangun menara kembar setinggi 81 m dengan kedalaman pondasi 18 m. Tinggi menara masjid dihitung dari pondasi menjadi 99 m yang melambangkan Asmaul Husna. Masjid ini memiliki lima pintu masuk yang terukir ayat-ayat suci Al Quran, yaitu surat Al-Ikhlash, Al-Fatihah, Al-Falaq, An-Nas, dan ayat kursi yang melambangkan bahwa pada saat memasuki masjid hendaknya kita menggagungkan asma Allah. Dinding masjid dihiasi jendela-jendela kaca patri menggunakan ornamen mushaf Sundawi. Terdapat tiga tingkatan

pada atap menara masjid yang melambangkan *Tri Tangtu di Buana* atau tiga pijakan di dunia yaitu Allah, pemimpin, dan guru.

- (3) Masjid Agung Kota Cimahi memiliki nilai-nilai spiritual dan nilai-nilai budaya. Bentuknya seperti masjid tradisional Indonesia. Atap masjid berbentuk piramida bersusun tiga yang mengikuti Masjid Demak. Tiga susunan atap masjid memiliki arti Iman, Islam, dan Ihsan. Puncak atap masjid juga dihiasi dengan lafadz Allah. Sentuhan gaya Eropa tampak pada dinding masjid yang kokoh dan tebal. Pintu, jendela, dinding, mihrab, dan bagian masjid lainnya banyak dihiasi ornamen motif geometri berbentuk bintang sudut delapan. Bintang sudut delapan adalah simbol Islam yang melambangkan kejayaan Islam. Masjid dilengkapi dengan dua menara kembar seperti Masjid Raya Bandung yang terletak di sisi selatan mengapit lapangan tengah. Lapangan tengah masjid dilengkapi dengan payung-payung yang menyerupai payung-payung yang ada di Masjid Nabawi Madinah. Lapangan tengah juga dikelilingi koridor yang dihiasi dengan kaligrafi hadis-hadis agar jamaah dapat membaca dan mempelajari hadis-hadis. Pagar masjid dihiasi dengan kaligrafi Allah dan *Asmaul Husna*.
- (4) Masjid Al Irsyad Satya Padalarang memiliki nilai-nilai spiritual dan nilai-nilai budaya. Bentuk bangunannya terinspirasi dari bentuk Ka'bah yang terletak di Masjidil Haram, Mekkah. Terdapat pemandangan melingkar mengelilingi bangunan masjid yang diambil dari kegiatan mengelilingi Ka'bah yaitu *tawaf*. Batu bata pada dinding masjid disusun membentuk lubang-lubang yang menampilkan kalimat tauhid *Laa Ilaaha Illallah Muhammad Rasulallah*. Pada langit-langit masjid terdapat 99 buah lampu yang berbentuk balok. Masing-masing lampu tersebut dihiasi kaligrafi *Asmaul Husna*. Bentuk mihrab dirancang dengan konsep kebesaran Allah dan keindahan alam, sehingga mihrab terbuka tanpa dinding langsung menghadap gunung dan langit. Hal ini menggambarkan bahwa setiap yang shalat akan menghadap Allah. Mihrab juga dirancang seperti terapung di atas air dengan adanya kolam berbentuk setengah lingkaran disekelilingnya. Di tengah kolam di hadapan mihrab terdapat sebuah bola yang dihiasi kaligrafi Allah.

- (5) Masjid Al Safar Purwakarta memiliki nilai-nilai spiritual dan nilai-nilai budaya. Bentuk masjid mengadaptasi bentuk iket Sunda. Nuansa masjid menyatu dengan alam dan digunakan teknik *folding architecture* atau lipatan agar bentuk masjid menyerupai batu yang dipahat sesuai dengan kondisi alam. Akibatnya bentuk bangunan masjid ini mengikuti bentuk segitiga. Masjid memiliki lambang bulan sabit dan bintang berupa lampu warna warni yang disorotkan ke dinding masjid. Bulan sabit dan bintang merupakan lambang yang berasal dari Khilafah Turki Utsmani. Desain masjid ditujukan agar terlihat dari kejauhan sehingga dipilih bentuk bangunan yang masif dan seolah-olah memantulkan cahaya seperti batu permata. Penempatan beragam bentuk segitiga yang tidak beraturan juga merupakan analogi bintang-bintang yang memancarkan cahaya pada malam hari. Dinding masjid sekelilingnya banyak dihiasi motif kaligrafi.
2. Ornamen-ornamen masjid yang memiliki aspek-aspek geometris:
- (1) Ornamen-ornamen Masjid Nabawi Madinah yang memiliki aspek-aspek geometris adalah ornamen-ornamen pada mimbar Nabi, mihrab Nabi, dinding, tiang, mihrab Utsman, pintu, ventilasi, lampu gantung, pagar, menara, langit-langit, dan tempat alas kaki.
  - (2) Ornamen-ornamen Masjid Raya Bandung yang memiliki aspek-aspek geometris adalah ornamen-ornamen pada pagar tangga, jendela, langit-langit kubah, pintu, gerbang, taman, pagar, tiang, menara, mihrab, karpet, hiasan dinding, dan langit-langit.
  - (3) Ornamen-ornamen Masjid Agung Kota Cimahi yang memiliki aspek-aspek geometris adalah ornamen-ornamen pada menara, jendela, lantai, pagar, mihrab, tiang, lampu dinding, lampu gantung, dinding, pintu, pagar lantai dua, dan karpet.
  - (4) Ornamen-ornamen Masjid Al Irsyad Satya Padalarang yang memiliki aspek-aspek geometris adalah ornamen-ornamen pada kotak amal, taman, dinding, jam dinding, lampu, mihrab, halaman, menara, tiang, dan dinding tempat wudhu.

- (5) Ornamen-ornamen Masjid Al Safar Purwakarta yang memiliki aspek-aspek geometris adalah ornamen-ornamen pada jendela, dinding, mimbar, pagar lantai dua, pintu, mihrab, kotak amal, tiang, menara, dan karpet.
3. Konsep-konsep bangun datar yang terdapat pada ornamen-ornamen masjid:
    - (1) Konsep-konsep bangun datar yang terdapat pada ornamen-ornamen Masjid Nabawi Madinah adalah segitiga pada mimbar Nabi dan mihrab Nabi, jajargenjang pada mimbar Nabi, layang-layang pada dinding, persegi panjang pada tiang dan mihrab Utsman, persegi pada pintu dan mihrab Utsman, belah ketupat pada ventilasi dan pintu, trapesium pada tiang dan lampu gantung, segilima pada menara, segienam pada lantai, poligram pada pagar dan dinding, dan lingkaran pada mimbar Nabi dan mihrab Nabi.
    - (2) Konsep-konsep bangun datar yang terdapat pada ornamen-ornamen Masjid Raya Bandung adalah segitiga pada pagar tangga dan jendela, jajargenjang pada taman, layang-layang pada langit-langit kubah dan jendela, persegi panjang pada pagar tangga dan pintu, persegi pada gerbang dan pintu, belah ketupat pada jendela dan taman, trapesium pada pintu dan taman, segilima pada jendela, segienam pada pagar tangga, poligram pada pagar tangga dan langit-langit kubah, dan lingkaran pada langit-langit kubah dan pagar.
    - (3) Konsep-konsep bangun datar yang terdapat pada ornamen-ornamen Masjid Agung Kota Cimahi adalah segitiga pada menara, persegi panjang pada jendela, persegi pada lantai, belah ketupat pada menara dan pagar, trapesium pada menara, poligram pada mihrab dan tiang, dan lingkaran pada mihrab dan pagar.
    - (4) Konsep-konsep bangun datar yang terdapat pada ornamen-ornamen Masjid Al Irsyad Satya Padalarang adalah segitiga pada kotak amal, layang-layang pada taman, persegi panjang pada dinding, persegi pada taman dan jam dinding, belah ketupat pada halaman, trapesium pada mimbar, segienam pada taman poligram pada taman, dan lingkaran pada jam dinding.
    - (5) Konsep-konsep bangun datar yang terdapat pada ornamen-ornamen Masjid Al Safar Purwakarta adalah segitiga pada dinding tempat wudhu dan jendela, jajargenjang pada dinding, persegi panjang pada mimbar dan pagar

lantai dua, persegi pada jendela, belah ketupat pada pintu, trapesium pada mihrab dan mimbar, dan lingkaran pada mihrab dan pintu.

4. Konsep-konsep bangun ruang yang terdapat pada ornamen-ornamen masjid:
  - (1) Konsep-konsep bangun ruang yang terdapat pada ornamen-ornamen Masjid Nabawi Madinah adalah prisma pada tiang dan menara, limas pada mihrab Nabi, tabung pada tiang, kerucut pada menara, dan bola pada menara.
  - (2) Konsep-konsep bangun ruang yang terdapat pada ornamen-ornamen Masjid Raya Bandung adalah prisma pada tiang dan menara, limas pada menara, tabung pada mihrab, dan bola pada pagar tangga.
  - (3) Konsep-konsep bangun ruang yang terdapat pada ornamen-ornamen Masjid Agung Kota Cimahi adalah prisma pada tiang dan menara, limas pada menara, tabung pada lampu dinding, dan bola pada lampu gantung.
  - (4) Konsep-konsep bangun ruang yang terdapat pada ornamen-ornamen Masjid Al Irsyad Satya Padalarang adalah prisma pada lampu dan bola pada mihrab.
  - (5) Konsep-konsep bangun ruang yang terdapat pada ornamen-ornamen Masjid Al Safar Purwakarta adalah prisma pada kotak amal dan tiang, limas pada menara, dan tabung pada pintu.
5. Konsep-konsep geometri transformasi yang terdapat pada ornamen-ornamen masjid:
  - (1) Konsep-konsep geometri transformasi yang terdapat pada ornamen-ornamen Masjid Nabawi Madinah adalah translasi pada pintu dan dinding, refleksi pada pintu dan dinding, rotasi pada lampu gantung dan langit-langit, dan dilatasi pada pagar dan dinding.
  - (2) Konsep-konsep geometri transformasi yang terdapat pada ornamen-ornamen Masjid Raya Bandung adalah translasi pada pagar dan gerbang, refleksi pada jendela dan pintu, rotasi pada pagar tangga dan langit-langit kubah, dan dilatasi pada pagar dan mihrab.
  - (3) Konsep-konsep geometri transformasi yang terdapat pada ornamen-ornamen Masjid Agung Kota Cimahi adalah translasi pada mihrab dan

dinding, refleksi pada pintu dan tiang, rotasi pada Menara dan jendela, dan dilatasi pada jendela dan pagar lantai dua.

- (4) Konsep-konsep geometri transformasi yang terdapat pada ornamen-ornamen Masjid Al Irsyad Satya Padalarang adalah translasi pada dinding dan halaman, refleksi pada dinding dan taman, rotasi pada taman dan halaman, dan dilatasi pada menara.
  - (5) Konsep-konsep geometri transformasi yang terdapat pada ornamen-ornamen Masjid Al Safar Purwakarta adalah translasi pada jendela dan pintu, refleksi pada jendela dan pintu, rotasi pada dinding tempat wudhu dan pintu, dan dilatasi pada pintu dan dinding tempat wudhu.
6. Pola-pola frieze yang terdapat pada ornamen-ornamen masjid:
- (1) Pola-pola frieze yang terdapat pada ornamen-ornamen Masjid Nabawi Madinah adalah pola  $p111$  pada dinding,  $p1m1$  pada langit-langit,  $pm11$  pada pintu,  $p1g1$  pada mihrab Utsman,  $pmm2$  pada dinding, dan  $pmg2$  pada lampu gantung dan langit-langit.
  - (2) Pola-pola frieze yang terdapat pada ornamen-ornamen Masjid Raya Bandung adalah pola  $p111$  pada karpet dan pagar tangga,  $pm11$  pada jendela dan karpet,  $p1g1$  pada hiasan dinding,  $p112$  pada mihrab,  $pmm2$  pada gerbang dan pintu, dan  $pmg2$  pada mihrab.
  - (3) Pola-pola frieze yang terdapat pada ornamen-ornamen Masjid Agung Kota Cimahi adalah pola  $pm11$  pada dinding dan karpet dan  $pmm2$  pada mihrab dan tiang.
  - (4) Pola-pola frieze yang terdapat pada ornamen-ornamen Masjid Al Irsyad Satya Padalarang adalah pola  $p111$  pada tiang dan  $pmm2$  pada dinding.
  - (5) Pola-pola frieze yang terdapat pada ornamen-ornamen Masjid Al Safar Purwakarta adalah  $pm11$  pada karpet dan  $pmg2$  pada karpet.
7. Pola-pola wallpaper yang terdapat pada ornamen-ornamen masjid:
- (1) Pola-pola wallpaper yang terdapat pada ornamen-ornamen Masjid Nabawi Madinah adalah pola  $pm$  pada tempat alas kaki,  $cm$  pada ventilasi,  $p4$  pada pintu, dan  $p4m$  pada dinding.

- (2) Pola-pola wallpaper yang terdapat pada ornamen-ornamen Masjid Raya Bandung adalah pola pm pada pagar dan p4m pada langit-langit dan mihrab.
  - (3) Pola-pola wallpaper yang terdapat pada ornamen-ornamen Masjid Agung Kota Cimahi adalah pola p4m pada jendela.
  - (4) Pola-pola wallpaper yang terdapat pada ornamen-ornamen Masjid Al Irsyad Satya Padalarang adalah pola pm pada menara dan p4m pada halaman.
  - (5) Pola-pola wallpaper yang terdapat pada ornamen-ornamen Masjid Al Safar Purwakarta adalah pola pm pada dinding, cm pada jendela, p4m pada pintu, dan p6m pada dinding tempat wudhu.
8. Ornamen-ornamen pada Masjid Nabawi Madinah, Masjid Raya Bandung, Masjid Agung Kota Cimahi, Masjid Al Irsyad Satya Padalarang, dan Masjid Al Safar Purwakarta dapat dikonstruksi dengan menggunakan konsep-konsep geometri meliputi titik, garis, sudut, segitiga, persegi, belah ketupat, layang-layang, trapesium, oktagram, lingkaran, rotasi, dan dilatasi.
  9. Ornamen-ornamen pada Masjid Nabawi Madinah, Masjid Raya Bandung, Masjid Agung Kota Cimahi, Masjid Al Irsyad Satya Padalarang, dan Masjid Al Safar Purwakarta dapat dimanfaatkan dalam menyusun permasalahan-permasalahan geometri yang kontekstual.
  10. Ornamen-ornamen pada Masjid Nabawi Madinah, Masjid Raya Bandung, Masjid Agung Kota Cimahi, Masjid Al Irsyad Satya Padalarang, dan Masjid Al Safar Purwakarta dapat dimanfaatkan dalam menyusun bahan ajar geometri.

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka implikasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ornamen-ornamen pada Masjid Nabawi Madinah, Masjid Raya Bandung, Masjid Agung Kota Cimahi, Masjid Al Irsyad Satya Padalarang, dan Masjid Al Safar Purwakarta dapat digunakan sebagai sumber belajar terkait bentuk-bentuk bangun datar, jenis-jenis bangun datar, sifat-sifat bangun datar, hubungan di

antara bangun-bangun datar, serta menentukan keliling dan luas daerah bangun datar.

2. Ornamen-ornamen pada Masjid Nabawi Madinah, Masjid Raya Bandung, Masjid Agung Kota Cimahi, Masjid Al Irsyad Satya Padalarang, dan Masjid Al Safar Purwakarta dapat digunakan sebagai sumber belajar terkait bentuk-bentuk bangun ruang, jenis-jenis bangun ruang, sifat-sifat bangun ruang, serta menentukan luas permukaan dan volume bangun ruang.
3. Ornamen-ornamen pada Masjid Nabawi Madinah, Masjid Raya Bandung, Masjid Agung Kota Cimahi, Masjid Al Irsyad Satya Padalarang, dan Masjid Al Safar Purwakarta dapat digunakan sebagai sumber belajar terkait jenis-jenis geometri transformasi yaitu translasi, refleksi, rotasi, dan dilatasi serta sifat-sifatnya.
4. Ornamen-ornamen pada Masjid Nabawi Madinah, Masjid Raya Bandung, Masjid Agung Kota Cimahi, Masjid Al Irsyad Satya Padalarang, dan Masjid Al Safar Purwakarta dapat digunakan sebagai sumber belajar terkait pola-pola frieze.
5. Ornamen-ornamen pada Masjid Nabawi Madinah, Masjid Raya Bandung, Masjid Agung Kota Cimahi, Masjid Al Irsyad Satya Padalarang, dan Masjid Al Safar Purwakarta dapat digunakan sebagai sumber belajar terkait pola-pola wallpaper.
6. Ornamen-ornamen pada Masjid Nabawi Madinah, Masjid Raya Bandung, Masjid Agung Kota Cimahi, Masjid Al Irsyad Satya Padalarang, dan Masjid Al Safar Purwakarta dapat digunakan sebagai sumber belajar terkait konsep-konsep geometri yang digunakan dalam mengkonstruksi ornamen-ornamen masjid.
7. Ornamen-ornamen pada Masjid Nabawi Madinah, Masjid Raya Bandung, Masjid Agung Kota Cimahi, Masjid Al Irsyad Satya Padalarang, dan Masjid Al Safar Purwakarta dapat digunakan dalam menyusun permasalahan-permasalahan geometri kontekstual.

### 5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka rekomendasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masjid-masjid yang diteliti pada penelitian ini terbatas pada Masjid Nabawi Madinah, Masjid Raya Bandung, Masjid Agung Kota Cimahi, Masjid Al Irsyad Satya Padalarang, dan Masjid Al Safar Purwakarta. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada masjid-masjid lainnya.
2. Konsep-konsep geometri yang dieksplorasi pada ornamen-ornamen masjid terbatas pada bangun datar, bangun ruang, geometri transformasi, pola frieze, dan pola wallpaper. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan eksplorasi pada konsep-konsep geometri lainnya.
3. Penelitian ini terbatas pada eksplorasi konsep-konsep geometri pada ornamen-ornamen masjid. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan meneliti keefektifan penggunaan ornamen-ornamen masjid dalam pembelajaran matematika khususnya pada materi geometri.